



JM

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

**PENGARUH PEMBERIAN DAUN JAMBU BIJI (PSIDIUM GUAJAVA L.) SEBAGAI
UPAYA MENCEGAH DIARE AKUT PADA BALITA**

**THE EFFECT OF GIVING GUAVA LEAVES (PSIDIUM GUAJAVA L.) AS AN EFFORT
TO PREVENT ACUTE DIARRHEA IN UNDER FIVES**

**YESVI ZULFIANA, NURUL FATMAWATI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA,
STIKES YARSI MATARAM, INDONESIA
Email: yesvizulfiana@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Hingga saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara berkembang. World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa penyebab kematian pada bayi dan balita yaitu diare dengan menduduki urutan kedua setelah kematian neonates (WHO, 2011). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2018 menunjukkan prevalensi diare pada balita yaitu sebesar 12,3%. Riskesdas juga mencantumkan bahwa penyebab terbanyak kematian bayi adalah diare (31,4%). Proporsi terbesar penderita pada balita menurut survei morbiditas diare tahun 2010 yaitu kelompok usia 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% (Kemenkes, 2011). Metode: Penelitian ini berupa literature review yang mencoba menggali pengaruh pemberian daun jambu biji sebagai upaya mencegah diare akut pada balita. Hasil dan Pembahasan: beberapa literature yang telah dikaji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun jambu biji sebagai pencegahan diare akut pada balita. Kesimpulan: tanaman jambu biji terutama daunnya memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare.

Kata Kunci: Diare, Balita, Daun Jambu Biji

ABSTRACT

Introduction: Until now, diarrhea is still a health problem in the world, especially in developing countries. The World Health Organization (WHO) explains that the cause of death in infants and toddlers is diarrhea, which ranks second after neonatal death (WHO, 2011). Data for Basic Health Research (Riskesdas) Balitbangkes in 2018 showed the prevalence of diarrhea in toddlers was 12.3%. Riskesdas also states that the most common cause of infant mortality is diarrhea (31.4%). The largest proportion of sufferers in children under five according to the diarrhea morbidity survey in 2010 is the age group of 6-11 months, which is 21.65% (Ministry of Health, 2011). Methods: This study is a literature review that tries to explore the effect of giving guava leaves as an effort to prevent acute diarrhea in toddlers. Results and Discussion:

some literature that has been studied shows that there is an effect of giving guava leaves as prevention of acute diarrhea in toddlers. Conclusion: guava plants, especially the leaves, have a higher effectiveness than some other plants used as anti-diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Toddlers, Guava Leaves

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di dunia, tidak hanya di negara berkembang tetapi di negara maju. Diare merupakan penyakit terbanyak kedua di dunia setelah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). World Health Organization (WHO) menempatkan diare sebagai penyebab kematian pertama pada balita di dunia dan diperkirakan 1,4 juta anak meninggal setiap tahun. Bahkan, United Nations Children's Affairs Agency (UNICEF) memperkirakan setiap 30 detik satu anak meninggal karena diare (WHO, 2009). Kasus diare di Indonesia merupakan masalah yang penting dan serius untuk diperhatikan, karena angka kejadian, prevalensi dan angka kematian masih cukup tinggi terutama pada anak balita. Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahun 2002 mencatat prevalensi diare di perkotaan 3,3% dan di pedesaan 3,2%, dengan angka kematian diare 23/100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 mencatat bahwa diare menyebar ke semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada balita (16,7%) dan 25,2% penyebab kematian bayi dan balita karena diare. (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Rekapitulasi jumlah KLB diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, menunjukkan bahwa CFR saat KLB masih tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan pada tahun 2015 CFR untuk KLB diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Sementara itu, berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2015 terjadi 18 KLB diare di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). Angka kematian (CFR) saat

terjadi KLB diare diperkirakan <1% (Kementerian Kesehatan, 2015).

Angka kejadian diare di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010 mencapai 86,70%, meningkat pada tahun 2011 mencapai 92,92% dan pada tahun 2012 kejadian diare mencapai 90,81%. Meskipun kejadian diare telah dipelajari secara luas selama lebih dari 2 dekade, sebagian besar penelitian berfokus pada diare akut. Di Indonesia, banyak penelitian terkait kejadian diare telah dilakukan di berbagai daerah, namun sebagian besar penelitian yang ada adalah tentang PHBS seperti akses air bersih dan pengelolaan sampah dan ada juga tentang perilaku ibu dengan hasil yang masih bervariasi. Beberapa penelitian di Bangladesh tentang faktor risiko diare menurut faktor ibu yaitu perilaku ibu, pengetahuan, dan kebersihan, pemberian ASI eksklusif, berdasarkan hasil Riki (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian diare pada balita dan perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, dan hasil penelitian Efrida Yanthi (2001), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan status imunisasi dengan p value = 0,000 artinya anak yang tidak diimunisasi lebih mungkin menderita diare. Data WHO tahun 2010, menunjukkan bahwa 1,5 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan 17% kematian terjadi pada anak di bawah lima tahun.

Pengobatan menggunakan obat antidiare sintetik dapat menimbulkan efek samping yang tidak nyaman, yaitu sakit perut atau kembung, mual, sembelit, mulut kering, pusing, kelelahan, dan hipersensitivitas. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat kini mulai menggunakan obat-obatan herbal. Lebih dari 20.000 jenis tanaman obat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun, hanya

1.000 spesies yang tercatat dan sekitar 300 spesies tanaman telah digunakan untuk pengobatan tradisional. Jamu adalah pengobatan yang diturunkan dari generasi ke generasi atau empiris dari zaman dahulu. Pengobatan yang sangat mudah dan harga yang murah serta efek samping yang minimal merupakan kebutuhan masyarakat saat ini. Masyarakat juga sudah mengenal obat tradisional dalam mengatasi diare. (Sweetman, 2009; Hariana, 2013).

Telah banyak penelitian tentang tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati diare, salah satunya adalah tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.). Jambu biji telah dikenal sebagai tanaman yang relatif baik dalam pengobatan diare. Pada daun jambu biji memiliki khasiat untuk disentri, diare, sakit maag dan gusi bengkak. (Goncalves dkk., 2005; Winarno dkk., 2004; Ismarini, 2012; Ajizah, 2014).

Jambu biji merupakan tanaman yang berasal dari famili Myrtaceae. Sudah banyak jurnal penelitian yang mengungkap aktivitas antidiare tanaman ini dengan berbagai senyawa kimianya. Daun jambu biji mengandung tanin, flavonoid, dan alkaloid. Kandungan yang akan digunakan sebagai antidiare adalah tanin. Tanin memiliki sifat sebagai efek spasmolitik pengkelat yang mengecilkan atau berkontraksi usus sehingga peristaltik usus berkurang. Ketika tanin bersentuhan dengan selaput lendir, mereka bereaksi dengan protein dalam lendir dan sel epitel untuk membentuk ikatan silang. Akibatnya, mukosa menjadi lebih padat dan kurang permeabel, suatu proses yang dikenal sebagai adstringensia (Depkes, 1994; Mills et al., 2000; Desi, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan berbagai referensi yaitu artikel atau jurnal penelitian, review jurnal, buku dan data yang mendukung pengaruh Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.). Daun jambu biji (*Psidium Guajava* L.) pada pencegahan diare akut pada balita. Tinjauan

Pustaka adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengekstrak esensi penelitian sebelumnya dan menganalisis beberapa deskripsi ahli yang tertulis dalam teks. (Snyder, 2019)

HASIL PENELITIAN

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh daun jambu biji (*Psidium Guajava* L.) terhadap upaya pencegahan diare akut pada balita. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Year	Author	Reseach purposes	Method	The Resul
2019	Dian Vita Sari, Rika Mursyida	Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun jambu biji (<i>Psidium Guajava</i> L.) dengan pengobatan tradisional dan modern pada anak diare akut.	Metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen	Ada pengaruh pemberian ekstrak daun jambu biji dengan angka kesembuhan diare balita
2020	Klaritya Anisya Kurnia, Shafa Qotrunnada widyatama kan	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengobatan herbal sebagai alternatif yang berasal dari daun jambu biji yang memiliki aktivitas anti diare	Metode penelitian ulasan artikel	Terdapat beberapa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologis pada daun jambu biji sebagai anti diare seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri.
2021	Tania Ermis, Uswatun Hasanah, Chairael munawar risky	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daun nangka dan jambu biji sebagai obat	Metode penelitian ini adalah eksploratif.	Berdasarkan hasil wawancara dan dari survey didapatkan dua jenis tanaman

	diare		yaitu angka (Artocarpus heterophylu s) dan jambu biji (Psidium guajava L.) yang dimanfaatk an masyarakat sebagai obat herbal dalam penyembuh an penyakit diare	
2022	Siti Aizah, Norma Risanasari, Nevi Listyawati	Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan rebusan daun jambu biji yang telah dihaluskan terhadap penurunan frekuensi diare pada anak	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi retrospektif.	Pemberian rebusan daun jambu biji efektif menurunkan frekuensi diare bila dikonsumsi secara teratur.
2022	Susanti Mutmainah, Ni Kadek Warditiani	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanamanyang berpotensi sebagai antidiare	Metode yang digunakan adalah dengan melakukan studi literatur	Terdapat 7 tanaman yang memiliki aktivitas antidiare diantaranya daun jambu biji (Psidium guajava L), daun mimba, kulit buah melinjo, daun ciplukan, rimpang kunyit, daun senggani.

PEMBAHASAN

Diare adalah suatu keadaan dimana buang air besar lebih dari 3 kali selama 24 jam. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 2 minggu dan diare kronis adalah diare yang berlangsung selama 2 minggu atau lebih. Gejala diare termasuk mual, muntah, mulas, demam, sakit perut, tenesmus, dan dehidrasi. Diare disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain virus, bakteri, parasit, enterotoksin, dan dapat disebabkan oleh alergi makanan, minuman, gangguan gizi, defisiensi enzim, dan pengaruh psikologis (Asyikin, 2017).

Pengobatan diare akut dan kronis dapat menggunakan obat modern atau obat tradisional (Meliala et al., 2020). Oleh masyarakat pedesaan, jamu masih menjadi pengobatan yang populer. Bahkan, terlihat tren penggunaan berbagai jamu tradisional untuk pengobatan terus meningkat. Untuk pengobatan tradisional, digunakan tanaman herbal yang digunakan untuk pengobatan tradisional suatu penyakit. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman herbal disebut dengan fitoterapi atau pengobatan dengan obat herbal yang merupakan pengobatan turun temurun (Mulyani et al, 2016). Obat tradisional masih banyak diminati oleh masyarakat, salah satu alasan obat tradisional masih banyak diminati adalah memiliki efek samping yang kecil jika dibandingkan dengan obat modern. Selain efek samping yang kecil, obat tradisional lebih ekonomis dan mudah diperoleh (Permatasari et al., 2011).

Masyarakat Indonesia sudah banyak mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan dan sumber daya tumbuhan di sekitar. Namun pengetahuan ini lebih banyak dikenal oleh pengobat tradisional sebagai salah satu dari sekian banyak ramuan obat yang mereka miliki (Mustofa dan Rahmawati, 2018). Review ini dibuat dengan tujuan untuk menampilkan tanaman Indonesia yang berpotensi sebagai antidiare. Diharapkan dari hasil review artikel ini dapat menambah informasi di bidang farmakologi tumbuhan

khususnya yang berkhasiat sebagai antidiare.

Berdasarkan hasil studi literatur di atas dapat disimpulkan bahwa tanaman jambu biji terutama daunnya memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Tanaman jambu biji yang sering digunakan sebagai obat adalah daunnya, karena komponen aktif yang banyak terdapat pada jambu biji yang memiliki efek antidiare adalah tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid. Menurut peneliti, jika anggota keluarga mampu menerapkan dengan baik setiap anggota keluarga mengalami diare, maka akan mempersingkat waktu diare.

KESIMPULAN

Semakin rutin mengonsumsi rebusan daun jambu biji yang dihancurkan, maka akan semakin cepat hasilnya saat diare. Selain itu, daun jambu biji dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif misalnya sebagai obat tradisional yang memiliki keunggulan mudah diperoleh, relatif murah, dan banyak digunakan masyarakat sebagai tanaman herbal. Kandungan tanaman jambu biji berupa tannin dan flavonoid dapat mencegah terjadinya diare akut pada balita.

SARAN

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asyikin, A. H. 2017. Identifikasi *Drug Related Problem's* (drps) pada pasien diare di perawatan anak RSUD Pangkep Sulawesi Selatan. *Media Farmasi*. 13(2). <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediafarmasi/article/view/787/370>

Dian Vita Sari, R. M. (2019). Efektivitas Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Dengan Pengobatan Tradisional Dan Pengobatan Modern

Pada Balita Diare Akut Di Desa Ulee Rubek

<http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/VR/S/article/download/1594/1897>

Kemendes. RI. 2011. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. -- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2021 <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Klaritya Anisya Kurnia, Shafa Qotrunnada Widyatamaka, Diba Masyrofah, Erlangga Muhamad Prayuda, Nadia Andriani. 2020. Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/HSG/article/download/4932/2610>

Mustofa, F, I. dan Rahmawati, N. 2018. Studi farmakologi tumbuhan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare di sulawesi selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 11(2): 17-32. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/toi/article/view/580/737>

Meliiala, L., Sari, W., dan Tarigan, P. 2020. Uji efek antidiare ekstrak rimpang kunyit (*curcuma domestica val.*) Pada mencit jantan. *Jurnal Penelitian Farmasi Herbal*. 2(2): 16-21. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH/article/view/208/178>

Mulyani, H., Widyastuti, S. H., dan Ekowati, V. I. 2016. Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam *serat primbon jampi jawi jilid I*. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 21(2): 73-91. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/13109/pdf>

Permatasari, D., Diniatik., Hartanti, D. 2011. Studi etnofarmakologi obat tradisional sebagai antidiare di kecamatan baturaden kabupaten banyumas. *Pharmacy*. 08(01):

44-64.

<http://digital.library.ump.ac.id/967/>

Tania Ermis, Uswatun Hasanah, Chairael
munawar risky. 2021. *Potential Jackfruit
And Guava In Healing Of Diarrhea By
The Sosa Housing Community, Padang
Lawas, North Sumatra. Journal of
Natural Sciences*

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/
article.php?](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?)

article=2343852&val=22581&title=POT

ENSI%20NANGKA%20DAN

%20JAMBU%20BIJI%20DALAM

%20PENYEMBUHAN%20DIARE

%20OLEH%20MASYARAKAT

%20PERUMAHAN%20SOSA

%20PADANG%20LAWAS

%20SUMATERA%20UTARA